

4. DESKRIPSI OBJEK SEJENIS

Data tipologi diambil dari *House of Danar Hadi* di Solo yang banyak dikenal akan pembuatan batiknya dan memiliki sebuah museum batik kenamaan di kota Solo. Oleh karenanya *House of Danar Hadi* ini dapat dijadikan pembanding bagi perancangan ini. Selain itu pembanding lain yang dapat diambil adalah *Showroom Batik Keris* yang merupakan salah satu toko yang menjual produk batik di Solo.

4.1. Museum Batik Danar Hadi

Museum Batik Danar Hadi terletak di Jalan Brig. Jen.Slamet Riyadi No. 261 Surakarta, tepatnya di dalam kompleks nDalem Wuryaningratan. Dalam kompleks nDalem Wuryaningratan ini juga terdapat pabrik batik PT Danar Hadi, *showroom* batik Danar Hadi, dan restaurant Soga. Pemiliknya adalah Santosa Doellah selaku direktur utama PT Batik Danar Hadi. Ndalem Wuryaningratan yang berarsitektur Jawa kuno ini dibangun pada tahun 1890. Tampak depan bangunan bernuansa Eropa, namun tata ruangnya tetap mengikuti konsep rumah adat Jawa yang terdiri dari Pendapa, Pringgitan, nDalem Agung, Gandhok Kiwa dan Gandhok Tengen, serta sebuah ruang keluarga yang ditata dengan gaya Eropa. Di kompleks ini diciptakan tujuan wisata dengan konsep “*One Stop Shopping*” dan “*One Stop Batik Adventure*”.

a. Museum Batik Danar Hadi



Gambar 4.1. Museum Batik Danar Hadi

Ruangan dalam museum terbagi menjadi 11 area untuk memajang koleksi batik kuno H. Santosa Doellah yang terbagi menjadi 9 jenis batik, sesuai dengan tema dari museum yaitu “Batik Pengaruh Zaman dan Lingkungan”. Kebanyakan kain batik ini digantung di dinding maupun menggunakan semacam “gawangan” untuk menjereng kain batik tersebut. batik yang dipamerkan diklasifikasikan menurut daerah asal motif dan jenis motifnya. Interior museum kental dengan budaya Jawa, hal ini terlihat dari bentuk aksesoris dan mebel dalam ruangan.

b. Pabrik PT Danar Hadi



Gambar 4.2. Pabrik PT Danar Hadi

Area pabrik/ *workshop* terletak di bagian belakang museum. Dalam area ini pengunjung museum dapat melihat pembuatan batik secara langsung mulai dari proses awal (menggambar motif di kain) hingga akhir (mencucikain batik yang telah diwarnai). Selain itu dipamerkan juga bahan dan proses membatik.

c. *Showroom* Batik Danar Hadi



Gambar 4.3. *Showroom* Batik Danar Hadi

Berbeda dengan area museum, *showroom* menggunakan gaya modern pada interiornya. Terdapat beberapa aksesoris gaya etnik seperti meja dan kursi

serta gantungan display. *Showroom* ini terbagi menjadi 2 area. Area depan menjual hasil produk batik dengan harga yang lebih mahal, sedangkan area belakang menjual baju batik yang dengan potongan harga. Selain itu dijual pula berbagai aksesoris dari kain batik seperti tas, sarung bantal, dsb. Pencahayaan dalam galeri cukup terang sehingga pengunjung merasa nyaman dalam melihat-lihat barang. Kasir terletak di bagian depan, sekaligus sebagai tempat informasi dan *counter* untuk membeli tiket masuk ke museum.

d. *Soga Resto and Lounge*



Gambar 4.4. *Soga Resto and Lounge*

Sumber: <http://www.tripadvisor.com>

Restoran ini bergaya interior tradisional Jawa dan dengan sentuhan gaya kolonial. Pencahayaan alami cukup banyak masuk ke dalam ruangan karena terdapat bukaan-bukaan sehingga pencahayaan buatan dapat diminimalkan saat siang hari.

4.2. Museum Ullen Sentalu Yogyakarta

Museum ini terletak di kawasan wisata Kaliurang tepatnya di dalam Taman Kaswargan dengan luas tanah 11.990 m². Dalam perkembangannya Museum Ullen Sentalu berpijak pada paradigma baru yang cenderung memaknai warisan budaya berupa kisah atau peristiwa yang bersifat tak benda (*intangible heritage*). Salah satu usaha upaya museum dalam memvisualisasi berbagai warisan *intangible* dari Dinasti Mataram adalah dengan memanfaatkan media interpretasi dalam bentuk *Conceptual and Imaginary Narrative Paintings*. Visi museum adalah sebagai jendela peradaban seni dan budaya Jawa. Sedangkan misi museum

yaitu mengumpulkan, mengkomunikasikan, dan melestarikan warisan seni dan budaya Jawa yang terancam pudar guna menumbuhkan kebanggaan masyarakat pada kekayaan budaya Jawa sebagai jati diri bangsa.

Beberapa area dalam Museum Ullen Sentalu:

a. Ruang Selamat Datang



Gambar 4.5. *Lobby Museum Ullen Sentalu*

Sumber: <http://www.ullensentalu.com/>

Selain sebagai ruang penyambutan tamu/ pengunjung museum, dalam ruang ini juga terdapat banner latar belakang pendirian museum serta arca Dewi Sri, simbol kesuburan.

b. Ruang Seni Tari Dan Gamelan

Ruang ini memamerkan seperangkat gamelan yang merupakan hibah dari seorang pangeran Kasultanan Yogyakarta dan pernah digunakan dalam pertunjukkan wayang orang dan pagelaran tari di Keraton Yogyakarta. Selain itu di ruang ini juga terdapat beberapa lukisan tari.

c. Guwa Sela Giri

Suatu ruang pameran bawah tanah, karena menyesuaikan dengan kontur tanah yang tidak rata. Ruang ini berupa lorong panjang yang merupakan perpaduan Sumur Gumuling Taman Sari dan gaya Gothic. Arsitekturnya didominasi penggunaan material bangunan dari batu Merapi. Ruang ini memamerkan karya-karya lukis dokumentasi para tokoh.

d. Kampung Kambang

Merupakan area yang berdiri di atas kolam air dengan bangunan berupa ruang-ruang di atasnya. Konsep area ini diambil dari konsep Bale Kambang dan

Labirin. Kampung kambang terdiri dari lima ruang pameran museum yaitu Ruang Syair untuk Tineke, Royal Room Ratoe Mas, Ruang Batik Vorstendlanden, Ruang Batik Pesisiran, dan Ruang Putri Dambaan.

- Bilik Syair Tineke

Menampilkan syair yang diambil dari buku kecil GRAj Koes Sapariyam (putrid Sunan PB XI Surakarta).

- Royal Room Ratoe Mas

Dalam ruang ini dipamerkan lukisan Ratu Mas (permaisuri Sunan Paku Buwana X), foto beliau serta pernak-pernik kelengkapan beliau.

- Ruang Batik Vorstendlanden Surakarta Dan Yogyakarta

Menampilkan koleksi batik dari era Sultan HB VII – Sultan HB VIII dari Keraton Yogyakarta serta Sunan PB x – PB XII Surakarta. Beberapa kain batik dipajang dengan cara digantung agar tetap rapi dan memudahkan pengunjung dalam mengamati kain batik tersebut. Pencahayaan dengan general lighting dan accent lighting, sehingga tidak terlalu beresiko memudarkan warna kain batik yang dipajang.



Gambar 4.6. Ruang Batik Museum Ullen Sentalu

Sumber: <http://www.ullensentalu.com/>

- Ruang Putri Dambaan

Ditampilkan foto-foto pribadi GRAY Siti Nurul Kusumawardhani, putri tunggal Mangkunegara VII.

e. Selasar Retja Landa

Merupakan museum *outdoor* yang memamerkan arca dewa-dewi dari abad VIII-IX M.

f. Selasar Sekar Bawana

Memamerkan lukisan raja Mataram, lukisan tari sakral Bedhaya Ketawang, serta lukisan dan patung dengan tata rias pengantin gaya Yogyakarta.

g. Sarana pendukung:

- Taman: terdapat patung-patung yang menjadi museum outdoor.
- Beukenhof *Restaurant*



Gambar 4.7. Beukenhof *Restaurant*

Sumber: <http://www.ullensentalu.com/>

Restoran ini bergaya interior kolonial. Suasana kuno didukung oleh elemen interior seperti pilar dan lantai teraso bermotif.

- MUSE: toko souvenir



Gambar 4.8. MUSE

Sumber: <http://www.ullensentalu.com/>

Toko ini dibangun dengan gaya yang lebih modern dari area lain dalam museum. Warna dominan yang digunakan adalah putih agar mendukung kesan modern dan minimalis yang ingin ditampilkan (“Ullen”).

Beberapa perbedaan antara Museum Batik Danar Hadi dan Galeri Batik Museum Ullen Sentalu:

Tabel 4.1. Perbedaan Museum Batik Danar Hadi dan Galeri Batik Museum Ullen Sentalu

	Museum Batik Danar Hadi	Galeri Batik Museum Ullen Sentalu
Cara <i>display</i> produk	- Digantung pada dinding, diletakkan pada “gawangan” di atas semacam panggung, dan menggunakan manekin. - Terdapat keterangan/ penjelasan pada beberapa jenis batik. - Batik tidak boleh dipegang.	- Digantung dan menggunakan manekin. - Tidak terdapat keterangan tertentu pada kain batik. - Batik boleh dipegang.
Pencahayaan	Buatan: <i>general lighting</i> (<i>chandelier</i> lampu kristal)	Alami dan buatan: <i>general lighting</i> (lampu gantung etnik) + <i>accent lighting</i> (lampu dinding)
Penghawaan	Buatan (AC)	Alami + buatan
Sirkulasi	Terdapat simbol-simbol panah untuk mengatur sirkulasi namun masih dirasa kurang efektif.	Sirkulasi tidak diatur.
Fasilitas dalam bangunan	Galeri (toko), museum, area <i>workshop</i> , restoran	Museum benda peninggalan sejarah Keraton Yogya dan Solo, galeri (batik, lukisan, foto, gamelan), restoran, toko souvenir

Tabel 4.1. Perbedaan Museum Batik Danar Hadi dan Galeri Batik Museum Ullen Sentalu (sambungan)

Gaya interior	Kolonial-Jawa	Etnik (Jawa)
---------------	---------------	--------------

4.3. *Showroom Batik Keris*



Gambar 4.9. *Showroom Batik Keris*

Sumber: <http://www.bisnissolo.co/bisnis/430-batik-keris>

Showroom Batik Keris terletak di Jalan Yos Sudarso 62 Solo. *Showroom* ini bergaya modern dan cenderung minimalis. Sedangkan kesan budaya Jawa dari batik diterapkan pada penggunaan berbagai aksesoris dalam toko. Area toko terbagi menjadi 2 lantai.



Gambar 4.10. Lantai 1 *Showroom Batik Keris*

Lantai 1 berisi baju batik pria, wanita dan anak-anak, serta kain batik. Pembagian area tiap baju ini cukup jelas dan tertata rapi. Pada kasir lantai 1 terdapat layar LCD yang menunjukkan proses membatik sebagai informasi bagi pengunjung.



Gambar 4.11. Lantai 2 *Showroom* Batik Keris

Pada lantai 2 terdapat berbagai aksesoris dari batik dan kerajinan khas Jawa. Pencahayaan dalam toko ini selain dengan lampu TL dan *spotlight*, juga terdapat lampu-lampu gantung etnik yang dapat digolongkan sebagai aksesoris.